BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam segala sektor kehidupan telah menuntut masyarakat untuk dapat mempunyai penghasilan yang lebih dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh sebab itu, saat ini banyak sekali masyarakat yang tidak hanya bekerja pada satu sektor saja, melainkan bekerja pada dua sektor sekaligus seperti bertani dan berdagang.¹ Di Indonesia, salah satu sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berdagang adalah pasar. Pada umumnya pasar diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan Perpres RI No. 112 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pasar digunakan sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual yang lebih dari satu.² Terdapat berbagai jenis pasar yang bisa digunakan untuk berdagang, salah satunya yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Sebuah pasar tidak ditentukan dari kondisi dan letak geografis suatu daerah atau wilayah, karena aturan yang berlaku pada pasar tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka, melainkan juga dapat dilakukan secara online asalkan

¹ Sukei Sugiyanto, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 5 No. 4 (2009), hal. 110-111

² Peraturan Presiden RI No. 112, "Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern", *E-Jurnal Peraturan Presiden Republik Indonesia* Vol. 22 No. 1 (2007), hal. 5

terdapat jaringan komunikasi yang memadai. Pasar seperti ini dapat diklasifikasikan sebagai pasar modern.³ Interaksi transaksi yang ada di dalam pasar modern tidak harus melibatkan penjual dan pembeli bertatap muka secara langsung, melainkan pembeli dapat memilih atau mendapatkan barang sesuai dengan yang diinginkan secara mandiri. Selain itu, produk yang disediakan pun juga telah diberi label harga sehingga pembeli tidak perlu lagi bertanya mengenai harga, sebab harga yang diberikan sudah tidak bisa lagi ditawar oleh pembeli. Berbeda halnya dengan pasar tradisional yang lebih mengutamakan interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Di dalam interaksi yang dilakukan keduanya bisa melakukan negosiasi atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga yang sesuai kedua belah pihak. Adanya negosiasi inilah yang membedakan antara pasar modern dengan tradisional.

Pasar tradisional merupakan pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintah dengan tempat usaha seperti toko, kios, los dan tenda dagang yang dikelola oleh pedagang. Berdasarkan data BPS yang diperoleh dari hasil survei profil pasar tahun 2018 didapatkan bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia sebanyak 14.182 pasar atau setara dengan 88,52 persen dari seluruh pasar di Indonesia. Sedangkan jumlah toko modern dan pusat perbelanjaan sebanyak 1.131 toko atau 7,06 persen dan 708 toko atau 4,42 persen dari seluruh pasar yang ada di Indonesia.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional masih mendominasi jenis pasar di Indonesia. Namun, masuknya arus globalisasi telah membawa

³ Sabrina Sabatiny, dkk, "Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang", *Jurnal Eksistensi* Vol. 7 No. 1 (2018), hal. 105

⁴ Badan Pusat Statistik, *Profil Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, (Jakarta: BPS, 2018), Katalog: 8201024, hal. 7-8

perubahan yang begitu signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dimana saat ini masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di tempat yang nyaman, bersih dan praktis, contohnya seperti pasar modern yaitu minimarket, hypermarket dan lain sebagainya.⁵ selain itu, banyaknya pembangunan pasar modern di daerah-daerah pelosok seperti pedesaan juga telah membuat peran pasar modern di Indonesia semakin besar. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi pergeseran dalam pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke dalam pasar modern. Pasar tradisional di Indonesia sering kali dianggap kurang kompetitif dibandingkan dengan pasar modern, baik dari segi infrastruktur, kebersihan, maupun manajemen. Kondisi ini menyebabkan menurunnya jumlah konsumen yang berbelanja di pasar tradisional, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan pedagang.⁶

Terdapat beberapa hasil penelitian tentang kinerja pasar tradisional, salah satunya oleh Endi Sarwako Universitas Kanjuruhan Malang yang menyatakan bahwa kehadiran pasar modern justru dapat meningkatkan omset pedagang jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan untuk profit memang benar adanya jika mengalami penurunan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern menyebabkan terjadinya peningkatan persaingan antara pedagang pasar modern dan tradisional dalam mendapatkan

⁵ Dwinita Aryani, "Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang", *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 2 No. 2 (2011), hal. 170

⁶ Dian Sukma Dewi, Skripsi: "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)", (Lampung: IAIN Metro, 2018), hal. 16

⁷ Dianur Hikmawati, "Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional di DKI Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol. 17 No. 2 (2017), hal. 198-199

konsumen. Persaingan inilah yang nantinya dapat berpotensi untuk membuat eksistensi pasar tradisional menurun dari kalangan masyarakat. Untuk menjaga eksistensi pasar tradisional ke depannya, maka pemerintah sebagai pihak yang berkewajiban dalam menjaga stabilitas pasar harus memiliki mekanisme kontrol dan sistem pemantauan untuk tetap menjamin kompetisi yang sehat antara pasar modern dan pasar tradisional salah satunya melalui revitalisasi pasar tradisional.⁸

Revitalisasi pasar tradisional ini merupakan salah satu program pemerintah untuk mendorong daya saing pasar tradisional dari perkembangan pasar modern yang semakin pesat saat ini. Program revitalisasi pasar bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur dan kondisi pasar tradisional yang semula kumuh menjadi lebih baik dan bersih sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan pelayanan kepada masyarakat. Revitalisasi pasar juga memungkinkan pasar tradisional dapat lebih memahami strategi penjualan dan pembelian pasar serta memberikan umpan balik konstruktif.⁹ Oleh karena itu, dalam revitalisasi aspek yang diperbaiki tidak hanya dari segi fisik saja melainkan juga meliputi aspek sosial budaya, aspek ekonomi, dan aspek manajemen. Dengan adanya revitalisasi pasar ini diharapkan dapat menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah maraknya pembangunan pasar modern.

⁸ Fajar Fitriyanto, Skripsi: “Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023), hal. 5

⁹ Dewi Restu Mangeswuri dan Niken Paramita Purwanto, “Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* Vol. 2 No. 1 (2010), hal. 326

Program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan pemerintah juga merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi ketimpangan yang terjadi antara pasar modern dan tradisional. Dengan perbaikan infrastruktur, manajemen, serta tata kelola yang lebih baik, revitalisasi pasar diharapkan dapat lebih meningkatkan daya tarik pasar tradisional bagi masyarakat.¹⁰ Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri menyatakan hasil bahwa revitalisasi pasar tradisional belum memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan revitalisasi pasar terhadap perekonomian pedagang pasar belum sepenuhnya tercapai pada pasar tradisional, sama halnya dengan yang terjadi di salah satu pasar yang ada di Kabupaten Nganjuk.¹¹

Berdasarkan kebijakan pemerintah Kabupaten Nganjuk pada tahun 2018 telah dilakukan pemindahan dan perbaikan lokasi pasar pada salah satu pasar tradisional yaitu Pasar Wage.

Tabel 1.1.

Data Pasar Tradisional di Kabupaten Nganjuk

Nama Pasar Tradisional			
1.	Pasar Warujayeng	16.	Pasar Sawahan
2.	Pasar Wage	17.	Pasar Gading Sonoangeng
3.	Pasar Berbek	18.	Pasar Lengkong
4.	Pasar Ngronggot	19.	Pasar Baron

¹⁰ Fajar Fitriyanto, Skripsi: “Implementasi Revitalisasi Pasar...”, hal. 7

¹¹ Ganis Yuni Saputri, dkk, “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari”, *Jurnal Multidisipliner* Vol. 27 No. 2 (2021), hal. 127

5.	Pasar Prambon	20.	Pasar Pon Kedungombo
6.	Pasar Rejoso	21.	Pasar Patianrowo
7.	Pasar Sukomoro	22.	Pasar Baru Kertosono
8.	Pasar Watu Dandang	23.	Pasar Ngluyu
9.	Pasar Bagor	24.	Pasar Sambikenceng
10.	Pasar Pahing Pace	25.	Pasar Sudimoroharjo
11.	Pasar Baleturi	26.	Pasar Sumberagung
12.	Pasar Kedungringin	27.	Pasar Templek
13.	Pasar Jlumpang	28.	Pasar Ngadipiro
14.	Pasar Wonosari Sumberkepuh	29.	Pasar Teleng Gilirejo
15.	Pasar Ngrengket	30.	Pasar Kerep

Sumber: <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/>

Berdasarkan data di atas, Pasar Wage termasuk ke dalam salah satu pasar yang telah direvitalisasi dari total keseluruhan 30 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Nganjuk. Pasar Wage ini baru direvitalisasi pada tahun 2014 dan dioperasikan pada 2018. Pasar Wage Nganjuk merupakan pasar yang menjadi pilihan banyak masyarakat karena letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau. Selain itu, Pasar Wage juga termasuk ke dalam pasar tradisional terbesar yang ada di Kabupaten Nganjuk. Hal inilah yang menjadikan Pasar Wage sebagai objek penelitian. Salah satu alasan diadakannya program revitalisasi ini karena melihat kondisi pasar yang tidak layak lagi untuk ditempati secara infrastruktur sehingga dibutuhkan tempat yang lebih besar, nyaman, bersih dan strategis untuk operasi pasar tradisional.

Keberadaan Pasar Wage sebenarnya sudah cukup lama, namun baru diresmikan pada tanggal 8 Juni 1973.

Pasar Wage Nganjuk dahulu sering dijadikan sebagai sarana bagi petani untuk menjual hasil ladangnya. Seiring dengan berjalannya waktu yang semakin modern, kini Pasar Wage Nganjuk digunakan sebagai ladang atau tempat untuk mendapatkan penghasilan dan berbisnis.¹² Dahulu Pasar Wage hanya beroperasi pada hari-hari tertentu saja seperti hari pasaran wage. Namun, seiring perkembangan zaman dan pola pikir masyarakat terus mengalami perubahan sehingga sekarang Pasar Wage beroperasi secara harian selama tujuh hari dalam seminggu atau setiap hari. Dengan adanya program revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi pasar maupun pedagang. Adanya revitalisasi membuat toko, lapak dan kios-kios para pedagang menjadi lebih teratur, bersih, dan nyaman bagi siapapun. Jika dilihat dari bangunan pasar sudah cukup untuk memenuhi kriteria Standar Nasional Indonesia (SNI), seperti adanya fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) yang bersih, tempat parkir kendaraan yang luas, bangunan yang kokoh dan juga akses jalan di dalam pasar yang cukup luas sehingga memudahkan pedagang untuk menurunkan barang dari kendaraan.¹³ Hal ini tentu akan meningkatkan citra dan

¹² Disperindag, "Profil Pasar Wage Kabupaten Nganjuk", (on-line) tersedia di <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/> (2011) diakses pada 6 September 2024 pukul 10.03

¹³ Destriana Amalia Rohma, dkk, "Dampak Perpindahan dan Pemisahan Lokasi Pasar Wage Terhadap Pendapatan dan Retribusi Pasar di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Swara Bumi* Vol. 1 No. 1 (2020), hal. 92

kepercayaan masyarakat terhadap pasar tradisional sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung dan pelanggan.

Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan adanya revitalisasi Pasar Wage yang dilakukan pada tahun 2014, tidak serta merta membuat jumlah pengunjung semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan kondisi Pasar Wage yang masih terlihat sepi dibandingkan dengan sebelum dilakukannya revitalisasi pasar.¹⁴ Kondisi Pasar Wage yang semakin sepi semenjak direvitalisasi telah membuat para pedagang menjadi rugi. Nilai jual pedagang pasar semakin menurun karena ketidakpuasan konsumen dalam berbelanja sehingga menyebabkan pendapatan berkurang. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Destriana Amalia Rohma Universitas Negeri Surabaya, diperoleh hasil bahwa adanya revitalisasi pasar tidak serta merta secara langsung membuat pendapatan pedagang pasar tradisional meningkat sepenuhnya.¹⁵ Berikut data pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi.

Tabel 1.2.

Data Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Direvitalisasi Tahun 2021

No.	Jenis Dagangan	Pendapatan	
		Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1.	Zona Pakaian	Rp 26.667.272	Rp 23.639.681

¹⁴ Ervita Nurva Setya Ningrum, dkk, "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk", *Jurnal Paradigma* Vol. 10 No. 1 (2021), hal. 41

¹⁵ Destriana Amalia Rohma, dkk, "Dampak Perpindahan dan....", hal. 93-94

2.	Zona Daging	Rp 21.344.166	Rp 18.726.666
3.	Zona Perancangan	Rp 11.349.230	Rp 9.017.692
4.	Zona Ayam	Rp 27.498.666	Rp 25.154.500
5.	Zona Gerabah	Rp 5.800.900	Rp 4.095.300
6.	Zona Kuliner	Rp14.137.500	Rp 12.363.333
7.	Zona Lain-lain	Rp 11.104.166	Rp 8.641.666

Sumber: <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/>

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pasca revitalisasi para pedagang pasar tradisional yang telah lama berjualan justru mengalami penurunan pendapatan karena semakin banyaknya pesaing yang ada dalam pasar tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini tentang standar revitalisasi pasar tradisional di Indonesia yang menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh revitalisasi yaitu jika dilihat dari segi bangunan menjadi lebih bagus, bersih dan tidak banjir lagi jika hujan. Namun, dari segi pendapatan tidak semua pasar menjadi ramai setelah direvitalisasi sehingga banyak pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang sepi pengunjung menyebabkan penghasilan berkurang.¹⁶

Salah satu kelompok pedagang yang terdampak adalah pedagang muslim. Di dalam Pasar Wage, jumlah pedagang sebanyak 830 dengan rincian seperti tabel di bawah ini.

¹⁶ Pratamaningtyas Anggraini, "Pengaruh Sebaran Lokasi Minimarket Terhadap Jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional di Kecamatan Banyumanik", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol. 9 No. 1 (2013), hal. 100

Tabel 1.3.
Jumlah Pedagang Berdasarkan Tempat

Keterangan	Jumlah
Kios Tepi Kuliner	69
Kios Tepi Pakaian	62
Kios Dalam Kuliner	228
Kios Dalam Prancangan	129
Kios Dalam Grabah	112
Dalam Los Sayur + Buah	260
Dalam Los Daging Sapi + Kambing	66
Dalam Los Ikan + Ayam	66
Total	992

Sumber: Kantor Pasar Wage Nganjuk

Dari total keseluruhan 992 pedagang, kelompok pedagang muslim memiliki persentase sebesar 95 persen dari total keseluruhan tersebut. Sehingga jumlah pedagang yang tergolong muslim sebanyak 942 pedagang.¹⁷ Sebagai kelompok yang memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan usahanya, para pedagang muslim di Pasar Wage dihadapkan dengan berbagai tantangan pasca revitalisasi. Tantangan tersebut tidak hanya terkait dengan perubahan fisik pasar, tetapi juga meliputi aspek sosial dan budaya yang juga memengaruhi keberlangsungan usaha para pedagang muslim. Perubahan tata letak pasar, sarana prasarana, kenaikan biaya sewa kios, dan persaingan yang semakin ketat

¹⁷ Ahmad Syaickhu, dkk, “Analisis Hukum Islam Terhadap Khiyar dalam Jual Beli Sembako di Pasar Wage Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol. 8 No. 1 (2021), hal. 36

dengan pedagang-pedagang baru yang masuk setelah revitalisasi menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang muslim di Pasar Wage. Selain itu, pergeseran pola hidup konsumen yang cenderung beralih ke pasar modern juga menambah kompleksitas situasi yang dihadapi oleh para pedagang. Kemampuan para pedagang muslim untuk bertahan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya pasca revitalisasi sangat bergantung pada strategi yang mereka terapkan.¹⁸

Strategi bertahan bagi pedagang muslim di Pasar Wage tidak hanya melibatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi baru pasar baik secara fisik maupun manajemen, tetapi juga mencakup upaya dalam menjaga loyalitas konsumen, mempertahankan hubungan sosial dengan sesama pedagang, serta menjaga nilai-nilai yang menjadi identitas mereka dalam berwirausaha. Seorang pedagang muslim harus mampu menyesuaikan cara berdagang mereka pasca revitalisasi untuk memenuhi ekspektasi pelanggan modern tanpa harus melanggar aturan Islam, misalnya terus berusaha dalam mengembangkan usahanya dengan sabar, ulet, jujur, dan adil.¹⁹ Pedagang muslim harus tetap bisa menjaga loyalitas pelanggan agar nilai jual mereka tidak turun. Hal ini merupakan tantangan yang signifikan bagi pedagang muslim. Mereka harus membuat terobosan-terobosan strategi baru yang kreatif

¹⁸ Dewi Restu Mangeswuri, "Revitalisasi Pasar Traisional...", hal. 330

¹⁹ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam: Kasus-Kasus Kontemporer*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hal. 32

dan inovatif untuk mempertahankan usahanya. Sebagaimana Q.S. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:²⁰

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ، وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”.

Penting bagi seorang pedagang muslim untuk terus berusaha dalam bekerja. Hal tersebut dikarenakan bekerja merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, di mana setiap usaha yang dilakukan bernilai pahala. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi seorang pedagang muslim untuk terus berikhtiar, sabar, dan ulet dalam bekerja bagaimana pun kondisinya. Sepinya pengunjung pasca revitalisasi telah menuntut pedagang muslim untuk menciptakan hal-hal baru yang tetap sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan guna mendorong daya saing pedagang muslim agar tetap bisa bertahan pada tempat mereka yaitu pasar.²¹

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi Pasar Wage Nganjuk karena meski telah direvitalisasi sejak tahun 2014, pasar tersebut masih saja terlihat sepi pengunjung dan mengakibatkan banyak pedagang

²⁰ Srianti Permata, dkk, "Kriteria Pedagang yang Baik dalam Perspektif Hadist", *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 8 No. 2 (2023), hal. 13

²¹ Adelia, dkk, "Strategi Bertahan Pedagang Pakaian di Pasar Tradisional Nagari Ujung Gading di Tengah Perkembangan E-Commerce dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 21 No. 2 (2024), hal. 562

mengeluh terkait dengan penurunan nilai jual mereka yang sudah tidak seperti dahulu sebelum revitalisasi. Selain itu, masih banyaknya pedagang yang bertahan di pasar tersebut meskipun jumlah pengunjung menurun juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih tempat tersebut. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan pedagang muslim untuk mempertahankan usahanya pasca revitalisasi serta dampak penurunan pengunjung pasar terhadap usaha mereka.

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi bertahan pedagang muslim dan tantangan yang mereka hadapi pasca revitalisasi, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi pedagang muslim dalam mempertahankan usahanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Pedagang Muslim di Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi Pasar Wage Kabupaten Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Pasar Wage sebelum dilakukannya revitalisasi?
2. Bagaimana kondisi Pasar Wage setelah dilakukannya revitalisasi?
3. Bagaimana dampak revitalisasi Pasar Wage terhadap kondisi ekonomi pedagang muslim?

4. Apa saja strategi pedagang muslim dalam mempertahankan usaha pasca revitalisasi di Pasar Wage Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kondisi Pasar Wage sebelum direvitalisasi.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kondisi Pasar Wage setelah direvitalisasi.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui dampak revitalisasi Pasar Wage terhadap kondisi ekonomi pedagang muslim.
4. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi bertahan pedagang muslim dalam mempertahankan usahanya pasca revitalisasi di Pasar Wage Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam semua bidang khususnya perekonomian agar kedepannya menjadi lebih baik dari segi tinjauan pengetahuan maupun operasional.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami terkait

dengan bagaimana strategi bertahan pedagang muslim di Pasar Wage pasca dilakukannya revitalisasi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan terkait dengan seberapa besar dampak yang diberikan kepada pedagang dan mengetahui bagaimana kondisi pasar setelah adanya revitalisasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat berkontribusi pada kajian tentang nilai-nilai keagamaan Islam, khususnya dalam memengaruhi strategi bisnis dan interaksi sosial ekonomi di pasar tradisional

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang belum terlaksana sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mendorong kelangsungan usaha para pedagang muslim di pasar tradisional.

b. Bagi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa lainnya dalam mencari wawasan ataupun pengetahuan yang berhubungan dengan dampak revitalisasi pasar terhadap pedagang dan strategi yang diterapkan dalam bertahan pasca revitalisasi pasar serta dapat menjadi bagian dari kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam memahami strategi bertahan pedagang muslim di pasar tradisional setelah adanya revitalisasi. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat menambah gambaran terkait tentang bagaimana membangun serta mempertahankan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mendukung keberlangsungan pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi rakyat.

d. Bagi Pedagang

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi para pedagang, terutama pedagang muslim di pasar tradisional, sebagai bahan evaluasi dan sumber inspirasi dalam mengembangkan strategi bertahan di tengah perubahan pasca revitalisasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang cara-cara bertahan yang efektif, sehingga pedagang dapat menjadikannya strategi yang sesuai untuk mempertahankan eksistensi usaha mereka.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan juga sumber inspirasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di daerah lain. Hal ini juga dapat

menambah wawasan maupun pengetahuan yang berkaitan dengan pasar tradisional dan dampak revitalisasi dari berbagai aspek.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Fokus strategi

Penelitian ini hanya akan berfokus pada strategi bertahan pedagang muslim yang mencakup adaptasi terhadap perubahan pasar, inovasi bisnis, manajemen keuangan dan relasi sosial dengan konsumen. Penelitian ini tidak akan mendalami strategi bisnis yang terlalu teknis seperti pengelolaan rantai pasokan dan tenaga kerja.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini hanya mencakup pada pedagang muslim yang berjualan di Pasar Wage baik yang sudah berjualan sebelum maupun sesudah revitalisasi pasar. Pedagang yang baru berjualan setelah direvitalisasi dan beragama non-muslim tidak akan dijadikan subjek penelitian.

3. Aspek revitalisasi

Penelitian ini akan membatasi cakupan revitalisasi pada aspek yang langsung memengaruhi pedagang seperti perubahan fisik pasar, aturan atau kebijakan baru pasar, kebijakan sewa kios, dan fasilitas baru. Aspek

revitalisasi yang lebih luas seperti dampak terhadap infrastruktur kota atau pengaruh terhadap pemerintah daerah tidak akan dibahas secara mendalam.

4. Faktor lain

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek revitalisasi yang berkaitan langsung dengan perubahan dan persepsi pedagang serta konsumen seperti perubahan pertumbuhan produk halal, pendapatan, infrastruktur, tata letak pasar, fasilitas yang disediakan, manajemen pasar, dan suasana pasar setelah direvitalisasi. Aspek lain seperti kepentingan politik dan partisipasi masyarakat dalam proses revitalisasi tidak akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman pembaca, maka perlu dilakukan penegasan istilah untuk meminimalisir adanya kesalahan penafsiran dalam membaca penelitian ini. Penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Bertahan

Menurut Glueck dan Jauch, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang

untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²²

Sehingga, strategi bertahan (*survival strategy*) bisa diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material.²³

b. Revitalisasi Pasar

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 revitalisasi adalah upaya dalam meningkatkan nilai lahan ataupun kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.²⁴

c. Pasar Tradisional

Pasar merupakan sebuah institusi, yang pada umumnya tidak berwujud secara fisik, namun menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan ini erat hubungannya dengan dua aktivitas penting dalam perekonomian yaitu permintaan dan penawaran.²⁵ Menurut Perpres No. 12 Tahun 2007 pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah

²² Lawrence R Jauch, dkk, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 126

²³ Aimie Sulaiman, "Strategi Bertahan (*Survival Strategy*): Studi Tentang 'Agama Adat' Orang Lom di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Jurnal Society* Vol. 2 No. 1 (2014), hal. 2

²⁴ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 18 Tahun 2010, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

²⁵ Vadilla Mutia Zahara, dkk, *Mikroekonomi: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 131

Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan los yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.²⁶

f. Pedagang Muslim

Dalam kamus ekonomi, pedagang adalah seseorang ataupun institusi yang melakukan kegiatan membeli (produksi) dan menjual (distribusi) kembali barang ataupun jasa tanpa mengubah bentuk dan merupakan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk memperoleh profit (keuntungan).²⁷ Sedangkan pedagang muslim adalah seseorang yang menjalankan bisnis atau usaha sesuai dengan ajaran Islam serta memiliki akhlak yang mulia dan jujur.²⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional bertujuan untuk memberikan ketegasan dan kejelasan terkait dengan maksud dari judul penelitian. Hal tersebut dilakukan agar tidak muncul kesalahan pemahaman ataupun penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional judul penelitian “Strategi

²⁶ Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 29

²⁷ Dyan Arrum Rahmadani, “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 23 (2017), hal. 65

²⁸ Mohammad Syawaludin, *Islam dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan Pemanfaatan Hubungan Komunitas PKL Muslim Pasar Suak Bato 26 Ilir di Palembang*, (Palembang: Rafah Press, 2017), hal. 67

Bertahan Pedagang Muslim di Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi Pasar Wage Kabupaten Nganjuk” adalah untuk menganalisis dan mengetahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang muslim dalam beradaptasi dan bertahan pasca revitalisasi pasar. Program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Wage Nganjuk juga diharapkan dapat mendorong perekonomian dan daya saing pedagang muslim untuk tetap bisa bertahan berdagang di dalam Pasar Wage Kabupaten Nganjuk.